

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab I telah dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan khususnya untuk anggaran pendidikan SMA di Kota Metro sejak tahun 2006/2007-2008/2009 perkembangannya mengalami penurunan. Melihat keterangan tersebut maka diajukan hasil perhitungan untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan terhadap mutu pendidikan SMA di Kota Metro dan bagaimana konsistensi kebijakan Pemerintah Kota Metro dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan SMA di Kota Metro.

A. Analisis Anggaran (Dana) Pengeluaran Pemerintah di Kota Metro

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan anggaran sektor pendidikan tahun 2006/2007-2008/2009 di Kota Metro.

Tabel 8. Analisis Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap APBD Kota Metro Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tahun	Pengeluaran Sektor Pendidikan (Rp)	APBD (Rp)	Persentase APBD (%)	Persentase Pengeluaran Sektor Pendidikan terhadap APBD (%)
2006/2007	10.160.781.635	49.817.575.629	-	20,39
2007/2008	21.880.066.920	92.344.489.329	46,05	23,69
2008/2009	23.065.743.800	110.825.647.608	16,68	20,81
Jumlah	55.106.592.355	252.987.712.566	31,36	21,78

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Metro (Data diolah)

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan berapa besar kebutuhan anggaran sektor pendidikan dalam total APBD Kota Metro .Terlihat bahwa perbandingan antara anggaran sektor pendidikan terhadap APBD Kota Metro pada tahun anggaran 2006/2007 sebesar 20,39 persen, dan pada tahun anggaran 2007/2008 mengalami kenaikan sebesar 23,69 persen, sedangkan untuk anggaran sektor pendidikan pada tahun 2008/2009 mengalami penurunan sebesar 20,81 persen. Sehingga Anggaran sektor pendidikan terhadap APBD kota Metro mengalami penurunan dengan Nilai rata-rata sebesar 21,78 persen.

Penurunan ini disebabkan karena APBD yang dikeluarkan pemerintah pada tahun anggaran 2008/2009 hanya mengalami kenaikan sebesar 16,68 persen dari tahun anggaran 2007/2008, tidak seperti halnya pada tahun anggaran 2007/2008 pemerintah mengeluarkan APBD pada sektor pendidikan sebesar 46,05 persen dari tahun anggaran 2006/2007.

APBD Kota Metro yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terlihat pada Tabel 1 bahwa pengeluaran pembangunan meningkat setiap tahunnya. Berikut ini disajikan tabel dari hasil perhitungan anggaran sektor pendidikan dan pengeluaran pembangunan di Kota Metro tahun anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tabel 9. Analisis Anggaran Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan di Kota Metro Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tahun	Pengeluaran Sektor Pendidikan (Rp)	Persentase Pengeluaran pendidikan (%)	Pengeluaran Pembangunan (Rp)	Persentase Pengeluaran Sektor Pendidikan terhadap Pengeluaran Pembangunan (%)
2006/2007	9.719.615.019	-	13.740.362.635	70,74
2007/2008	20.851.650.360	114,53	30.786.478.620	67,73
2008/2009	22.340.284.605	7,13	33.492.084.100	66,70
Jumlah	52.911.549.984	60,83	78.018.925.355	68,39

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Metro (data diolah)

Pada tabel 9 data di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran pembangunan sektor pendidikan di Kota Metro, Dari tahun 2006/2007-2008/2009 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 60,83 persen setiap tahun, demikian pula dengan pengeluaran untuk pembangunan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan jika dibandingkan antara pengeluaran sektor pendidikan terhadap pengeluaran pembangunan mengalami fluktuasi dan dapat diperoleh nilai rata-tara sebesar 68,39 persen.

Untuk tahun anggaran 2006/2007 pengeluaran pembangunan untuk sektor pendidikan sebesar Rp 9.719.615.019 atau sebesar 70,737 persen dari pengeluaran pembangunan sebesar Rp 13.740.362.635, dan tahun anggaran 2007/2008 pengeluaran pembangunan untuk sektor pendidikan mengalami penurunan sebesar 3,008 persen menjadi 67,729 persen dari pengeluaran pembangunan. Sedangkan pada tahun anggaran 2008/2009 terjadi penurunan sebesar 1,026 persen untuk pengeluaran pembangunan pendidikan menjadi 66,703 persen dari total pengeluaran pemerintah untuk pembangunan.

Pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan tersebut dialokasikan untuk jenjang pendidikan SMA negeri dan swasta di Kota Metro. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan anggaran pendidikan SMA di Kota Metro tahun anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tabel 10. Analisis Anggaran Pendidikan SMA Terhadap Pengeluaran Sektor Pendidikan di Kota Metro Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tahun	Anggaran Pendidikan SMA (Rp)	Pengeluaran Sektor Pendidikan (Rp)	Anggaran Pendidikan SMA terhadap Pengeluaran Sektor Pendidikan (%)
2006/2007	2.281.706.860	9.719.615.019	23,47
2007/2008	2.570.109.200	20.851.650.360	12,32
2008/2009	2.473.099.700	22.340.284.605	11,07
Rata-rata	-	-	15,62

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Metro (data diolah)

Pada tabel 10. terlihat bahwa perbandingan antara anggaran SMA terhadap pengeluaran sektor pendidikan nilainya mengalami penurunan, dengan rata-rata nilai sebesar 15,62 persen.

Penurunan disebabkan Pengeluaran sektor pendidikan kota Metro tiap tahunnya meningkat sebesar 20 persen, hal ini terlihat secara jelas pada tahun anggaran 2006/2007 pengeluaran sektor pendidikan hanya sebesar Rp. 9.719.615.019, pada tahun anggaran 2007/2008 pengeluaran mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar Rp. 20.851.650.360, sedangkan pada tahun anggaran 2008/2009 pengeluaran mengalami kenaikan sebesar Rp. 22.340.284.605 sehingga persentase pengeluaran sektor pendidikan terhadap tahun anggaran mengalami kenaikan 20 persen, Tidak sesuai dengan anggaran pendidikan SMA Kota Metro yang tiap tahunnya hanya mengalami penurunan.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 4 dimana Pengeluaran pemerintah untuk pembangunan sektor pendidikan sebesar 20 persen. Dimana anggaran yang diberikan APBD sebesar 20 persen akan di alihkan ke Dinas Pendidikan. Dari dana tersebut Dinas Pendidikan akan membagi anggaran kepada sekolah-sekolah yang terdiri dari TK,SD,SMP,SMA dll. Jadi Anggaran yang diterima Pendidikan SMA untuk tahun anggaran 2006/2007-2008/2009 hanya sebesar 15,62 persen. Hal ini disebabkan karena kebutuhan tiap-tiap jenjang sekolah berbeda-beda, semakin tinggi jenjang sekolah semakin tinggi kebutuhan yang diperlukan, Sehingga kebutuhan SMA hanya mendapatkan anggaran sebesar 15,62%.

Anggaran pendidikan SMA tersebut dialokasikan juga untuk proyek peningkatan mutu pendidikan SMA di Kota Metro. Di bawah ini disajikan tabel anggaran pendidikan SMA dan anggaran untuk proyek peningkatan mutu pendidikan SMA di Kota Metro.

Tabel 11. Analisis Anggaran Pembangunan untuk Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap total Anggaran Pendidikan SMA di Kota Metro Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tahun	Anggaran Mutu Pendidikan SMA (Rp)	Total Anggaran SMA (Rp)	Rata-rata Total Anggaran SMA (%)	Anggaran Mutu Pendidikan Terhadap Anggaran SMA (%)
2006/2007	2.045.330.100	2.281.706.860	-	89,64
2007/2008	2.451.201.700	2.570.109.200	12,63	95,37
2008/2009	2.102.469.000	2.473.099.700	-3,77	85,01
Rata-rata	-	-	2,95	90,00

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Metro (data diolah)

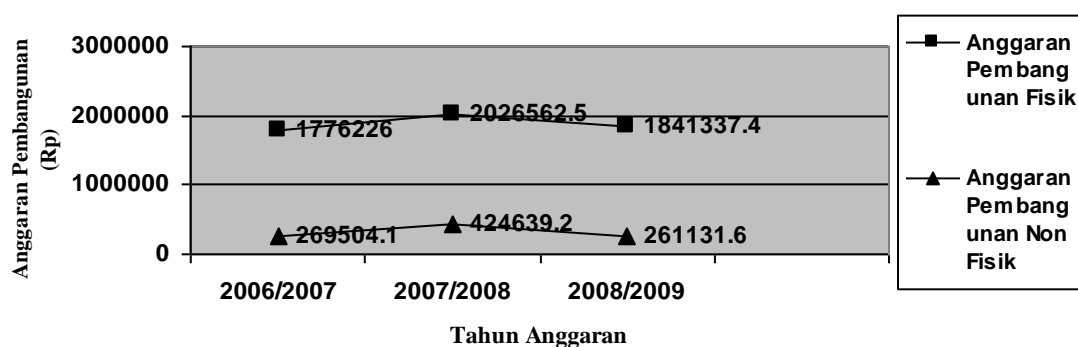
Tabel di atas menjelaskan tentang anggaran pendidikan untuk jenjang pendidikan SMA. Dari tabel terlihat bahwa rata-rata total anggaran SMA hanya sebesar 2,95 persen. Sedangkan perbandingan antara anggaran mutu pendidikan SMA dengan total anggaran SMA berfluktuasi dengan nilai rata-rata sebesar 90,00 persen.

Tahun anggaran 2006/2007 anggaran proyek untuk peningkatan mutu pendidikan SMA sebesar Rp. 2.045.330.100 atau sebesar 89,640 persen dari total anggaran pendidikan SMA. Tahun anggaran 2007/2008 anggaran mutu pendidikan meningkat sebesar 5,73 persen menjadi 95,373 persen dari total anggaran SMA. Namun pada tahun anggaran 2008/2009 terjadi penurunan anggaran mutu pendidikan SMA sebesar 10,36 persen menjadi 85,013 persen dari total anggaran pendidikan SMA.

Dengan rata-rata pertumbuhan anggaran SMA hanya sebesar 2,95 persen sangat tidak konsisten dengan kebutuhan anggaran SMA dalam total anggaran sektor pendidikan yaitu sebesar 15,62 persen.

Di bawah ini disajikan grafik pengeluaran sektor pendidikan untuk proyek peningkatan mutu pendidikan tahun anggaran 2006/2007-2008/2009 yang terdiri dari anggaran pembangunan fisik dan anggaran pembangunan non fisik.

**Anggaran Pembangunan Fisik dan Pembangunan Non Fisik
Jenjang Pendidikan SMA Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009**



Gambar 1. Anggaran Pembangunan Fisik dan Pembangunan Non Fisik Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Data anggaran mutu pendidikan SMA tersebut terbagi atas anggaran pembangunan untuk proyek fisik dan non fisik. Rata-rata pertumbuhan anggaran proyek fisik dan non fisik dapat dilihat pada table berikut.

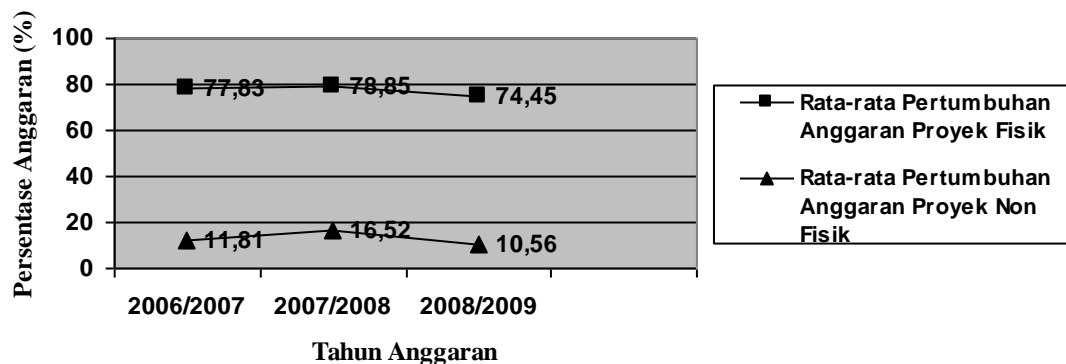
Tabel 12. Rata-rata Pertumbuhan Anggaran untuk Proyek Fisik dan Proyek Non Fisik pada Jenjang Pendidikan SMA Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tahun Rata-rata (%)	2006/2007	2007/2008	2008/2009	Rata-rata
Anggaran untuk Proyek Fisik	77,83	78,85	74,45	77,04
Anggran untuk proyek non fisik	11,81	16,52	10,56	12,96

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Metro (data diolah)

Secara grafik rata-rata pertumbuhan anggaran untuk proyek fisik dan non fisik dapat dilihat pada gambar 2

Rata-rata pertumbuhan Anggaran Untuk Proyek Fisik dan Pembangunan Non Fisik Jenjang Pendidikan SMA kota Metro Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009



Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan Anggaran untuk Proyek fisik dan Proyek Non Fisik Tingkat SMA di Kota Metro Tahun Anggaran 2006/2007-2008/2009.

Tabel yang menggambarkan pengeluaran pendidikan untuk proyek peningkatan mutu pendidikan SMA di Kota Metro yang terdiri dari anggaran untuk proyek fisik dan non fisik dapat dilihat pada Lampiran I.

Data pada Lampiran 1 dapat dilihat dari tahun 2006/2007 ada enam proyek, tahun 2007/2008, 2008/2009 ada tujuh proyek untuk peningkatan mutu pendidikan SMA yang terdiri dari proyek fisik dan proyek non fisik. Untuk proyek fisik, anggaran yang dialokasikan pada tahun anggaran 2006/2007 nilainya sebesar Rp 1.775.826.000,00 atau sebesar 77,83 persen dari total anggaran SMA dengan empat proyek pembangunan fisik. Anggaran fisik terbesar pada tahun anggaran 2006/2007 diberikan pada proyek pembangunan gedung baru dan pengadaan meubelair, masing-masing sebesar Rp 534.457.000,00, Rp 500. 400.000,00.

Untuk proyek non fisik, anggaran yang dialokasikan pada tahun 2006/2007 nilainya sebesar Rp 269.504.100 atau 11,81 persen. Anggaran proyek non fisik dialokasikan untuk pendidikan guru dan workshop, sebesar Rp 96.803.000,00, Rp 172.701.100,00.

Selanjutnya pada tahun anggaran 2007/2008 bertambah ada tujuh proyek peningkatan mutu pendidikan SMA, dengan jumlah anggaran untuk proyek fisik Rp 2.026.562.500,00 atau 78,85 persen dari total anggaran SMA. Anggaran fisik terbesar dialokasikan untuk perawatan berkala gedung pendidikan SMA sebesar Rp 924.124.500,00. Anggaran proyek non fisik terbesar dialokasikan untuk pelatihan dan pendidikan guru sebesar Rp 354.639.200,00 dengan total anggaran proyek non fisik sebesar Rp 424.639.200,00 atau 16,52 persen dari total anggaran pendidikan SMA di Kota Metro.

Kemudian pada tahun anggaran 2008/2009 anggaran untuk proyek fisik jumlahnya sebesar Rp 1.841.337.400,00 atau 74,45 persen dari total anggaran SMA dengan anggaran proyek fisik terbesar untuk pengadaan meubelair pengganti sebanyak empat lokasi sebesar Rp 864.206.950,00. Anggaran proyek non fisik mengalami penurunan menjadi Rp 261.131.600,00 atau sebesar 10,56 persen dari total anggaran SMA yang dialokasikan untuk pendidikan dan pelatihan guru SMA di Metro.

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa rata-rata anggaran untuk proyek fisik sebesar 77,04 persen dan rata-rata anggaran untuk proyek non fisik hanya sebesar 12,96 persen. Ini berarti anggaran mutu pendidikan SMA yang dialokasikan lebih banyak untuk proyek pembangunan fisik sekolah saja sehingga

kurangnya memperhatikan proyek non fisik yaitu pembinaan guru-guru bidang studi agar dapat memberikan pengajaran yang lebih baik pada siswa..

Pada jumlah anggaran mutu pendidikan SMA terlihat bahwa anggaran proyek pembangunan fisik dari tahun 2006/2007-2008/2009 mengalami peningkatan karena terus bertambahnya pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Sedangkan anggaran proyek non fisik dari tahun 2006/2007-2007/2008 mengalami peningkatan yang cukup berarti, namun terjadi penurunan pada tahun 2008/2009 karena berkurangnya jumlah guru yang mendapatkan pendidikan dan diklat sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan SMA. Pada data tersebut dapat dilihat proyek pendidikan yang telah dilaksanakan dan jika dihubungkan dengan keadaan mutu pendidikan SMA, ternyata proyek pendidikan tersebut belum banyak mempengaruhi tingkat mutu pendidikan SMA yang ditunjukkan dengan menurunnya jumlah lulusan pada UN SMA dari tahun tahun 2006/2007-2007/2008. Dapat dilihat bahwa pengeluaran pendidikan tersebut belum memenuhi sasaran, walaupun terdapat peningkatan pengeluaran tersebut belum mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan SMA yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Metro karena dalam pembangunan pendidikan tersebut terdapat hambatan rendahnya kemauan pemerintah dalam pembangunan pendidikan.

Proyek-proyek peningkatan mutu pendidikan SMA tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan yang ada pada program kerja pendidikan Kota Metro dimana pemerintah mengeluarkan Program Prioritas untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya manusia di Kota Metro dengan programnya yaitu pembangunan dan peningkatan kualitas prasarana dan sarana kependidikan menengah atas dan

kejuruan dengan tujuh kegiatan proyek, tetapi hanya satu kegiatan proyek saja yang sesuai dengan program peningkatan mutu pendidikan yang telah terealisasi oleh pemerintah yaitu bantuan sarana sekolah SD, SLTP dan SMA. Ini berarti bahwa anggaran mutu pendidikan SMA dan program peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya konsisten dengan Kebijakan Pemerintah Kota Metro, sehingga akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Metro. Dalam hal ini berkaitan dengan anggaran pendidikan yang dialokasikan untuk jenjang pendidikan menengah atas dan kejuruan khususnya SMA masih kecil yaitu 2,95 persen sehingga menyebabkan menurunnya kualitas siswa lulusan yang akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di Kota Metro.

Dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan tentunya diperlukan kebijakan pengeluaran yang tetap dan efisien agar pembangunan pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan kualitas SDM dapat terlaksana dan tercapai.

Pembangunan pendidikan ini harus sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan daerah, yaitu :

1. Sumber daya manusia yang maju, mandiri dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang memadai dan masyarakat yang sejahtera, berketahanan dan berdaya saing dalam era globalisasi.
2. Kualitas pendidikan melalui perluasan dan pemerataan pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat meningkat.

Pengeluaran pembangunan untuk sektor pendidikan kemudian digunakan untuk melaksanakan pembangunan-pembangunan sektor pendidikan khususnya

pembangunan untuk SMA dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan SMA di Kota Metro. Kemudian dapat dilihat tentang mutu pendidikan SMA di Kota Metro Tahun Pelajaran 2006/2007-2008/2009, dengan indikatornya yaitu jumlah lulusan dan jumlah yang tidak lulus pada UN.

B. Analisis Mutu Pendidikan SMA di Kota Metro

Berikut ini dijelaskan tentang indikator mutu pendidikan yaitu persentase lulusan pada UN SMA di Kota Metro pada Tahun Pelajaran 2006/2007-2008/2009.

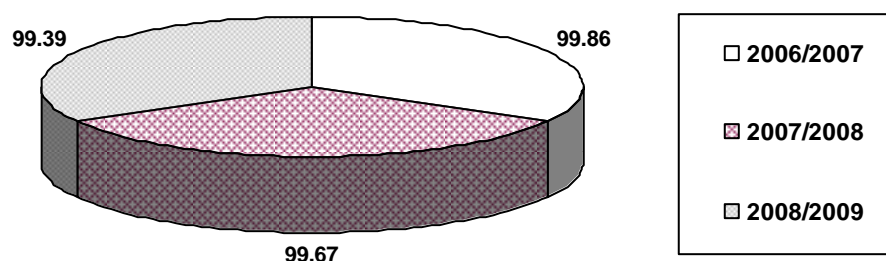
Jumlah lulusan pada UN SMA pada tahun 2006/2007 sebesar 99,53 persen, kemudian lulusan meningkat menjadi 100 persen pada tahun 2007/2008, dan pada tahun 2008/2009 jumlah lulusan kembali menurun menjadi 99,76 persen. Jika dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Jumlah Lulusan Pada UN SMA di Kota Metro Tahun Ajaran 2006/2007-2008/2009

Tahun	Lulus	Tidak Lulus	Lulusan (%)
2006/2007	2.133	3	99,86
2007/2008	2.122	7	99,67
2008/2009	2.110	13	99,39

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Metro (Data Diolah)

Persentase Lulusan pada UN SMA Tahun Ajaran 2006/200-2008/2009



Gambar 3. Persentase Lulusan Pada UN SMA di Kota Metro Tahun Pelajaran 2006/2007-2008/2009.

Tabel 13 memperlihatkan bahwa pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah lulusan pada UN SMA berjumlah 2.133 orang murid atau sebesar 99,86 persen dengan jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 3 orang murid. Pada tahun ajaran 2007/2008 menurun sebesar 0,19 persen atau sebesar 99,67 persen dengan jumlah murid yang dinyatakan tidak lulus 7 orang murid. Pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan anggaran mutu pendidikan untuk proyek fisik senilai Rp 2.026.562.500,00 dan anggaran proyek non fisik sebesar Rp 424.639.200,00, namun kenaikan anggaran tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Anggaran fisik tersebut dialokasikan untuk pembangunan gedung laboratorium pada 4 lokasi dengan nilai sebesar Rp 351.792.000,00, serta untuk pembelian alat penunjang pendidikan sebanyak 35 unit senilai Rp 66.220.000,00. Kemudian sebagai penunjang kelancaran belajar mengajar sekolah berstandar internasional dianggarkan dana sebesar Rp 40.000.000,00 sedangkan untuk perawatan berkala gedung sekolah dan perbaikan sarana prasarana lainnya melalui rehabilitasi berat/ringan masing-masing sebesar Rp 644.426.000,00, Rp 924.124.500,000.

Sedangkan kenaikan jumlah lulusan pada tahun ajaran 2007/2008 ditunjang pula dengan banyaknya guru yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan diklat guru. Program pendidikan dan pelatihan guru diikuti oleh 135 orang guru dengan dana Rp 354.639.200,00 meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 90 peserta dengan anggaran Rp 269.504.100,00, sedangkan workshop diikuti oleh 50 orang guru dengan anggaran sebesar Rp 70.000.000,00. Walaupun terjadi peningkatan jumlah guru yang mengikuti program pendidikan dan diklat guru, terbukti belum

mampu meningkatkan mutu lulusan siswa karenan menurunnya jumlah lulusan dari tahun sebelumnya.

Tahun pelajaran 2008/2009 kembali terjadi penurunan jumlah lulusan sebesar 0,28persen atau 99,39 persen dengan jumlah siswa yang tidak lulus berjumlah 13 orang murid, karena adanya penurunan anggaran pembangunan fisik dan non fisik sehingga hanya ada enam proyek peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari lima proyek pembangunan fisik dengan anggaran Rp 1.841.337.400,00 dan proyek pembangunan non fisik senilai Rp 261.131.600,00. Sebagai penunjang sarana dan prasarana pendidikan, anggaran proyek fisik dialokasikan untuk pengadaan meubelair pengganti untuk 3 lokasi senilai Rp. 425.965.150,00, pengadaan penambahan buku perpustakaan untuk menunjang bacaan bagi siswa sebanyak 250.200 eksemplar senilai Rp 495.292.800,00. Namun terdapat peningkatan anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan alat penunjang pendidikan dan dana pendamping sekolah berstandar internasional yaitu sebesar Rp 300.748.250,00, dan Rp 220.000.000,00. Sedangkan perawatan berkala pada bangunan sekolah sebesar Rp 339.331.200,00.

Untuk proyek pembangunan non fisik tetap melaksanakan program pendidikan dan pelatihan guru yang diikuti oleh 95 orang guru dengan anggaran yang dialokasikan sebesar Rp 261.131.600,00. Menurunnya jumlah peserta pendidikan dan latihan guru menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah lulusan pada UN SMA.

Berdasarkan analisa-analisa di atas dapat dijelaskan bahwa dengan melihat proyek pembangunan pendidikan dan anggaran pendidikan SMA serta kondisi mutu

pendidikan SMA di Kota Metro Tahun 2006/2007-2008/2009 terlihat bahwa pembangunan pendidikan SMA belum mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan jumlah lulusan pada UN SMA sehingga diperlukan pembangunan yang terarah. Proyek pembangunan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA lebih mengarah pada proyek pembangunan fisik berupa peningkatan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Sedangkan proyek pembangunan non fisik hanya berupa pendidikan dan pelatihan serta workshop. Seharusnya jumlah proyek pembangunan non fisik seimbang dengan pembangunan fisik sehingga dapat membantu untuk mencapai tingkat kelulusan yang tinggi.

Pembangunan pendidikan SMA seperti yang dijelaskan dalam gambaran umum telah sesuai dengan arah, tujuan dan sasaran dari Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui peningkatan mutu lulusan maupun peningkatan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan pendidikan yang tepat dan efisien yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang jumlahnya terbatas untuk program-program/kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Metro :

1. Pengadaan laboratorium IPA untuk menunjang praktikum mata pelajaran fisika dan kimia. Pengadaan laboratorium Bahasa sebagai penunjang

kelancaran siswa dalam berbahasa asing. Pengadaan laboratorium Komputer yang memadai, sedangkan untuk IPS sebagai penunjang praktik belajar siswa.

2. Pembelian buku-buku teks pelajaran penunjang pendidikan yang sesuai kurikulum nasional.
3. Menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi dasar sesuai dengan kebutuhan dan potensi pembangunan daerah.
4. Perawatan sarana dan prasarana pendidikan termaksud buku dan alat peraga, perpustakaan dan laboratorium.
5. Meningkatkan kemampuan profesional dan kesejahteraan guru, antara lain melalui pemberian akreditasi dan sertifikasi mengajar bidang tertentu yang ditinjau dan dievaluasi secara priodik, serta penyempurnaan system angka kredit peningkatan kerier guru.
6. Meningkatkan penguasaan guru terhadap ilmu-ilmu dasar (matematika, sains, dan teknologi, bahasa, dan sastra, ilmu sosial dan Bahasa Inggris), melalui pendidikan dan pelatihan fungsional guru serta pendidikan dan diklat guru.
7. Adanya peningkatan pengeluaran pembangunan sektor pendidikan khususnya untuk SMA dari total pengeluaran pembangunan dan adanya kerjasama yang seimbang antara pemerintah dan masyarakat agar lebih serius dalam memperhatikan pentingnya pendidikan sehingga masalah yang ada yaitu tingkat mutu pendidikan akan sesuai dengan tujuan pendidikan secara nasional.